

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Penggunaan alat bantu belajar merupakan hal yang sangat penting digunakan dalam layanan pendidikan bagi siswa tunanetra, namun alat bantu tersebut haruslah memenuhi beberapa kriteria agar dapat digunakan oleh siswa tunanetra yaitu alat bantu yang digunakan harus bersifat taktual (dapat diraba) dan dapat mengeluarkan suara. Karena dalam proses pembelajaran siswa tunanetra mengandalkan indra peraba dan indra pendengarannya.

Terdapat beberapa alat bantu yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi siswa tunanetra. alat bantu tersebut antara lain abakus, papan blockjes dan kalkulator bicara. Namun pemilihan alat bantu juga harus mempertimbangkan hal lain. Diantaranya adalah faktor kepraktisan dan faktor ekonomi. Alat bantu tersebut haruslah praktis, mudah dibawa dan tidak sulit dalam penggunaan, selain itu harga faktor harga sebaiknya tidak terlalu mahal agar dapat terjangkau oleh semua siswa dari berbagai tingkat ekonomi.

Abakus sebagai alat bantu yang bersifat konvensional memenuhi kriteria tersebut. Abakus dapat digunakan dengan cara diraba untuk mengetahui nilai-nilai bilangan yang tertera pada manik-maniknya. Keunggulan lain dari abakus adalah abakus sangat praktis untuk dipergunakan, karena bentuknya yang kecil dapat dengan mudah dibawa serta

cara pengoperasiannya tidak terlalu rumit. Secara ekonomis abakus cukup terjangkau karena harga abakus dipasaran relatif murah.

Sebagaimana telah dibahas pada Bab sebelumnya. Bahwa berdasarkan pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon, dapat diambil kesimpulan bahwa abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan siswa tunanetra. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata skor yang diperoleh siswa setelah siswa menggunakan abakus dalam mengerjakan soal-soal penjumlahan. Artinya abakus sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa tunanetra. Begitu pula dalam waktu pengerjaan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung, terbukti setelah menggunakan abakus dalam mengerjakan soal-soal penjumlahan yang diberikan, rata-rata waktu pengerjaan menjadi lebih singkat, dengan kata lain abakus dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar bagi siswa tunanetra.

Pengenalan abakus sejak dini dan pengajaran berkesimbangan akan lebih meningkatkan keterampilan anak menggunakan abakus, sehingga waktu pengerjaan akan menjadi lebih cepat dengan tingkat akurasi tinggi. Dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik siswa tunanetra dalam pelajaran matematika.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa abakus dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengerjaan soal-soal penjumlahan dasar. Maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar SLB/A menyediakan abakus sebagai alat bantu hitung bagi seluruh siswanya.
2. Agar SLB/A memberikan pengajaran abakus sejak dini dan dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. kepada pihak lain yang hendak melaksanakan penelitian mengenai penggunaan abakus hendaknya mencoba untuk menerapkan pada level yang berbeda dengan materi yang lebih variatif.

